

Implementasi Dasa Dharma Ke-10 pada Siswa di Min 6 Lampung Utara

Rizka Mayasari¹, Vatma Rahayu Putri^{2*}, Kurnia Dwi Putri³

^{1,3}PGMI, STAINU Kotabumi, Lampung, Indonesia

^{2*}HKI, STAINU Kotabumi, Lampung, Indonesia

Email: ¹rizkamayasari341@email.com, ^{2*}vatmarahayuputri742@email.com, ³kurnia2putri@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter saat ini adalah bagian terpenting dalam dunia Pendidikan. Keberhasilan dalam mendidik siswa dapat dinilai dari seberapa berhasilnya karakter siswa menjadi baik. Karakter siswa dapat tercermin dari pribadi yang baik perkataannya, pola pikir yang baik, dan perbuatan yang baik. Dengan adanya perkembangan zaman saat ini banyak mempengaruhi perubahan karakter pada peserta didik, seperti perilaku yang tidak sopan serta perkataan-perkataan yang tidak baik. Perubahan ini juga terjadi pada siswa di MIN 6 Lampung Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik di MIN 6 Lampung Utara, sudahkah menerapkan perilaku suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan yang tercantum dalam dasa dharma point ke 10 dalam kesehariannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel penelitian sebanyak 300 siswa serta guru yang merupakan civitas akademi MIN 6 Lampung Utara. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa penerapan dasa dharma ke 10 masih belum cukup maksimal, penerapan akhlak baik baru terjalin antara siswa dengan guru, sedangkan antar sesama siswa perilaku peserta didik masih kurang baik.

Kata Kunci: Pramuka, Dasa Dharma, Karakter.

Abstract

Character education is currently the most important part in the world of education. Success in educating students can be judged by how successful the student's character is. The character of students can be reflected in good personal words, good mindsets, and good deeds. With the development of the current era, it influences many changes in the character of students, such as impolite behavior and bad words. This change also occurred in students at MIN 6 North Lampung. This study aims to determine the character of students at MIN 6 North Lampung, have they implemented sacred behavior in thoughts, words and deeds listed in the 10th dasa dharma point in their daily lives. This study used a qualitative method with a sample of 300 students and teachers who were members of the MIN 6 academy in North Lampung. based on the results of the research that has been done, it is found that the application of the 10th dasa dharma is still not optimal enough, the application of good morals is only established between students and teachers, while among fellow students the behavior of students is still not good.

Keywords: Pramuka, Dasa Dharma, Character.

PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka merupakan salah satu pendidikan karakter yang ada dan aktif di Indonesia. Gerakan Pramuka adalah sebuah wadah atau kelompok yang berupaya membentuk generasi muda menjadi seseorang yang senantiasa bekerja keras dan berakhlak mulia. Sebuah divisi dari organisasi ini yang disebut pendidikan kepramukaan berupaya menanamkan keahlian dan pengembangan karakter kepramukaan. Contoh pendidikan nonformal adalah kepramukaan, yang berperan dalam membentuk warga negara yang bermoral, mandiri, cerdas, dan mandiri. Karena model pendidikan kepramukaan yang menarik, mendidik,

dan menuntut generasi muda, memberikan harapan bagi upaya bangsa untuk mendidik anak menjadi manusia yang lebih baik.¹

Peraturan menteri No. 63 tahun 2014 tentang Kepramukaan pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah".²

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah pendidikan dan pembaharuan generasi muda tanah air yang diajarkan nasionalisme dan persatuan di luar kelas. Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan bagi generasi muda guna menumbuhkan tunas bangsa menjadi generasi yang lebih baik serta sanggup dan bertanggung jawab untuk mengisi kemerdekaan.³

Gerakan pramuka juga menjadi wadah bagi anak-anak seusianya, terutama yang masih duduk di bangku SD dan SMP.⁴ Kode Kehormatan merupakan landasan pendidikan kepramukaan untuk pengembangan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia melalui prinsip-prinsip kepramukaan. Kode Kehormatan Pramuka adalah pedoman atau nilai-nilai luhur yang membimbing anggota Gerakan Pramuka dan berfungsi sebagai tolak ukur perilaku yang tepat. Dan juga kode kehormatan ini adalah dasar yang harus dan wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka. Satya dan Dharma Pramuka, disebut juga Trisatya dan Dasa Dharma, adalah tingkatan pramuka penggalang, penegak, pandega, dan anggota dewasa. Dwisatya dan Dwi Dharma merupakan tingkatan pramuka siaga. Dasa dharma adalah perilaku atau nilai-nilai anggota pramuka, sedangkan trisatya adalah ikrar kehormatan anggota pramuka dalam mengabdikan kepada Gerakan Pramuka, masyarakat, dan negara.⁵

Gerakan Pramuka sendiri telah melewati berbagai rintangan dan tantangan dalam proses perkembangannya. Semua itu berkat kerja keras dari anggota Pramuka baik ditingkat satuan terkecil yaitu Gugus Depan (GUDEP) bahkan hingga tingkat Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Beberapa tantangan yang dihadapi anggota gerakan pramuka adalah sikap dan perilaku anggota gerakan pramuka terutama para peserta didik. Dalam pelaksanaan menerapkan perilaku yang baik pada peserta didik di lapangan menjadi perhatian khusus untuk ditingkatkan.

Pendidikan akhlak saat ini adalah bagian terpenting dalam dunia Pendidikan. Keberhasilan dalam mendidik siswa dapat dinilai dari seberapa berhasilnya akhlak siswa menjadi baik. Akhlak siswa dapat tercermin dari pribadi yang baik perkataannya, pola pikir yang baik, dan perbuatan yang baik. Karakter tersebut terdapat dalam poin ke 10 dasa dharma yaitu suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Berbagai macam nilai-nilai karakter yang dapat disampaikan kepada peserta didik dalam pramuka, salah satunya yaitu pengamalan dasa dharma pramuka oleh pesereta didik. Berlandaskan pada trisatya dan dasa dharma pramuka sangat mendukung perkembangan prinsip moral anak didik. Karena manfaat pendidikan dari kegiatan kepramukaan dalam proses pengembangan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia seseorang melalui penghayatan dan pemaparan nilai-nilai kepramukaan.

Dalam proses menuju pembentukan akhlak siswa, sosok pembina pramuka memiliki andil besar dalam rangka peningkatan pembentukan akhlak peserta didik tersebut. Pembina pramuka diharapkan mampu membina peserta didik dengan baik. Tentu dalam proses membina tidak mudah dan terdapat banyak sekali tantangan, perbedaan karakter siswa menjadi tantangan yang paling menonjol, diharapkan pembina pramuka dengan langkah-langkah, teknik-teknik tertentu dan kreativitasnya yang jitu mampu mengatasi hal tersebut.

Praktik Dasa Dharma Pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selama ini hanya sebatas mengucapkan kalimat-kalimat yang digunakan dalam acara upacara pramuka, sebatas dibacakan dan diingat oleh siswa sebagai syarat agar siswa tersebut dianggap sebagai anggota pramuka. Akibatnya,

¹ Ramadhani, Muhammad. *PENANAMAN NILAI DASA DHARMA PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA DI SD IT AL FURQON PALEMBANG*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG, 2020. 30/09/2022 20.48 WIB hal 2 http://repository.radenfatah.ac.id/9509/1/2_BAB%20I.pdf

² Ibid..., Hal 3

³ Ma'arif, Mrf, and Ali Imron. "Artikel IMPLEMENTASI DASA DHARMA PRAMUKA KE-8 TENTANG DISIPLIN, BERANI DAN SETIA PADA SISWA DI GUGUS DEPAN (GUDEP) MTs NEGERI 1 WONOSOBO." *Repository FITK UNSIQ*. 01/10/2022 21.14 WIB hal 4 <http://repo.fitk-unsig.ac.id/eprint/51/1/Artikel%20Skripsi%20MA%27ARIF.pdf>

⁴ Ibid..., hal 4

⁵ Ramadhani, Muhammad. *PENANAMAN NILAI DASA DHARMA PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA DI SD IT AL FURQON PALEMBANG* hal 3 http://repository.radenfatah.ac.id/9509/1/2_BAB%20I.pdf

kepribadian luhur yang tergambar dalam Dasa Dharma Pramuka belum sepenuhnya berkembang dalam penerapan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ilustrasinya adalah pernyataan eksplisit Dasa Dharma Pramuka ke-10 tentang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁶

Terutama saat ini akhlak dan perilaku siswa sangat minim dikarenakan banyak faktor, beberapa diantaranya karena pengaruh dunia maya yang tidak ada batasnya, dan pergaulan yang sulit untuk di pilih-pilih lagi. Sedangkan kebanyakan orang tua hanya pasrah menyerahkan anaknya ke sekolah dengan mengharapkan anaknya mendapatkan Pendidikan ilmu dan Pendidikan karakter.

Hal itu juga tampak pada siswa MIN 6 Lampung Utara, banyak ditemukan siswa yang menggunakan Bahasa pergaulan yang tidak baik yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Bukan karena guru tidak memberikan ajaran dan teguran. Namun, pengaruh dari pergaulannya masih lebih besar terdapat di pikiran mereka daripada teguran dari gurunya. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk membentuk karakter melalui dasa dharma dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan dengan metode yang berbeda dari pembelajaran dikelas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Karena kajian data terutama difokuskan pada interpretasi data yang terkumpul di lapangan, maka metode kualitatif disebut juga dengan metode wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 LAMPUNG UTARA. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022⁷.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipatif dan observasi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian kali ini. Untuk memahami dan memahami gejala-gejala yang ada, observasi partisipatif adalah suatu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Observasi terstruktur adalah observasi yang dimana peneliti secara terbuka mengungkapkan kepada subjek penelitian bahwa dia adalah seorang peneliti dan sedang mengumpulkan data bahwa dia sebenarnya sedang melakukan penelitian.⁸

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan gaya wawancara terstruktur, yaitu metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data yakin akan data yang akan diperolehnya. Hasilnya, telah dihasilkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban untuk digunakan dalam melakukan wawancara.

Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2018: 194-195).⁹

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Bungin (2008: 121) teknik dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Adapun pendapat menurut Guba & Lincoln (2005) menyatakan bahwa dokumentasi adalah tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada (Gunawan, 2015: 178). Berdasarkan dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di MIN 6 Lampung Utara. Kegiatan pramuka diwajibkan kepada siswa-siswi kelas 4 sampai dengan kelas 6. Kegiatan pramuka di MIN 6 Lampung Utara sempat tertunda dikarenakan pandemi covid-19, dan mulai aktif kembali pada bulan Juli 2022 atau semester 1 tahun ajaran 2022/2023.

⁶ Ma'arif, Mrf, and Ali Imron <http://repo.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/51/1/Artikel%20Skripsi%20MA%27ARIF.pdf>

⁷ Ma'arif, Mrf, and Ali Imron. "Artikel IMPLEMENTASI DASA DHARMA PRAMUKA KE-8 TENTANG DISIPLIN, BERANI DAN SETIA PADA SISWA DI GUGUS DEPAN (GUDEP) MTs NEGERI 1 WONOSOBO." *Repository FITK UNSIQ* <http://repo.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/51/1/Artikel%20Skripsi%20MA%27ARIF.pdf> 30/11/2022 21.44

⁸ Ibid..., hal. 6

⁹ Ibid..., hal 6

¹⁰ Ibid..., hal 6

Sesuai dengan hasil observasi yang telah diteliti oleh peneliti bahwa kegiatan pramuka di MIN 6 Lampung Utara sudah cukup efektif. Selain sebagai pendidikan wajib, kegiatan pramuka juga dapat menjadi wadah untuk membina siswa untuk menjadi siswa memiliki karakter suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan sesuai dengan bunyi dasa dharma ke 10. Dalam pelaksanaan menciptakan siswa-siswa dengan akhlak mulia tentunya tidaklah mudah. Banyak tantangan yang di hadapi oleh pembina pramuka, oleh sebab itu diperlukan adanya strategi khusus agar kegiatan pramuka dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Strategi yang tepat menurut peneliti yang paling berpengaruh adalah kualifikasi pendidikan dan sikap pembina sebagai seorang teladan. Dengan adanya kualifikasi khusus seperti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) dan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML) ini sangat berpengaruh terhadap arah pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah/ madrasah. Karena dengan adanya kualifikasi tersebut tentu Pembina yang menangani kegiatan pramuka di Sekolah/Madrasah telah memiliki pengalaman yang banyak dan bekal materi yang memadai. Tidak cukup hanya dengan menguasai ilmu kepramukaan, untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik, pembina pramuka juga hendaknya memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya melalui sikap dan perilaku yang sesuai pula dengan bunyi dasa dharma ke-10. Pembina pramuka juga hendaknya lebih kreatif dalam menciptakan susana belajar yang menarik sehingga membuat minat peserta didik meningkat untuk mengikuti kegiatan pramuka. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang biasa-biasa saja tentu akan memberikan efek bosan pada peserta didik, pelaksanaan kegiatan kepramukaan hendaknya harus betul-betul tertata dan terencana, sehingga saat pelaksanaan dapat berjalan lancar dan efektif.

Faktor yang mendukung pelaksanaan implementasi dasa dharma ke-10 di MIN 6 Lampung Utara adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti musholla, kemudian mengadakan apel pagi dan membaca asmaul husna serta sholat dhuha berjamaah. Hal tersebut dapat melatih kebiasaan baik pada kepribadian siswa. Ada pula faktor yang menghambat implementasi dasa dharma ke-10 di MIN 6 Lampung Utara, faktor tersebut yaitu adanya pandemi covid-19 yang berlangsung selama 2 tahun terakhir. Akibatnya, para peserta didik banyak melewati waktu hanya di dalam rumah yang menyebabkan sebagian banyak dari mereka bebas menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* ini juga berpengaruh sangat besar dalam pendidikan karakter. Pada saat sudah aktif kembali belajar di sekolah, karakter peserta didik seperti di hajar habis oleh pergaulan yang bebas di akses melalui internet/*smartphone*. Hal tersebutlah yang menjadi tantangan bagi para guru dan pembina pramuka dalam memperbaiki karakter siswa di era sekarang ini. Kepribadian Siswa juga menjadi Tantangan selanjutnya bagi pembina pramuka dalam penerapan dasa dharma ke-10 ini. Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka sangat menentukan baik buruknya hasil yang akan diterimanya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber yakni pembina pramuka dan anggota pramuka serta observasi yang dilakukan oleh penulis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, pelaksanaan Implementasi Dasa Dharma Pramuka Ke 10 tentang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan di MIN 6 Lampung Utara masih dalam proses untuk dapat dikatakan baik. Hal ini didasari atas beberapa hal, salah satunya melalui pernyataan langsung beberapa narasumber yaitu pembina pramuka dan anggota pramuka. Menurut Bapak Imam Gozali, S.Pd.I, selaku pembina pramuka di MIN 6 Lampung Utara mengatakan bahwa pelaksanaan penerapan akhlak terpuji siswa di MIN 6 Lampung Utara sudah berjalan dengan baik. “saya rasa sudah, tentunya sudah. Karena kita ini beragama islam dan memang islam mengajarkan untuk berkata yang baik-baik seperti kalimat suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Saya perhatikan, baik kami selaku guru dan para siswa sudah melakukan semua itu, dengan bukti mereka(siswa) saat bertemu dengan gurunya selalu berkata yang baik. Perkataan yang baik itu sama saja sudah menuangkan pikiran yang suci. Jadi pikiran yang suci itu dapat kita lihat dengan cara dia mengeksplor yang ada dalam dirinya, dari gerakan tubuhnya dengan salah satunya yaitu berkata yang baik dan menyapa gurunya dengan cara yang baik.”

Namun berbeda dengan pendapat beberapa peserta didik yang juga termasuk dalam anggota pramuka MIN 6 Lampung Utara. dari hasil wawancara yang dilakukan pada 6 orang anak, jawaban dari mereka rata-rata sama yaitu masih kurang baiknya akhlak peserta didik di MIN 6 Lampung Utara. hal yang paling sering disebutkan oleh mereka adalah perkataan-perkataan siswa yang kurang baik saat mereka sedang berinteraksi sesama teman, seperti berkata yang tidak baik, dan sebagian anak yang masih belum menerapkan sholat lima waktu.

Proses wawancara dengan siswa, anggota pramuka MIN 6 Lampung Utara



Ananda Ahmad Adil kelas 6C



Ananda Sevita putri kelas 6C



Ananda Novriza Nur Khalifah kelas 6A



Ananda M. Hafidzh Rahman Arridwan kelas 6A



Ananda Felicia kelas 6A



Ananda M. Araffa Alfiansyah kelas 6C

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi dasa dharma ke 10 di MIN 6 Lampung Utara ini baru terlaksana efektif antara peserta didik dengan gurunya. Ketika dengan guru karakter peserta didik sudah baik, seperti bersalaman saat bertemu, kemudian menyapa dengan sopan. Namun, penerapan siswa antar sesama siswa dapat dikatakan masih kurang baik, salah satu faktornya yakni pergaulan yang bebas. Oleh karena itu masih sangat membutuhkan pendidikan yang lebih giat dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Afdal, and Widodo, Heri. "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4.2 (2019): <http://103.8.79.252/index.php/pendasmahakam/article/view/399>
- Ma'arif, Mrf, and Ali Imron. "Artikel IMPLEMENTASI DASA DHARMA PRAMUKA KE-8 TENTANG DISIPLIN, BERANI DAN SETIA PADA SISWA DI GUGUS DEPAN (GUDEP) MTs NEGERI 1 WONOSOBO." *Repository FITK UNSIQ*. 01/10/2022 <http://repo.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/51/1/Artikel%20Skripsi%20MA%27ARIF.pdf>
- Ramadhani, Muhammad. PENANAMAN NILAI DASA DHARMA PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA DI SD IT AL FURQON PALEMBANG. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG, 2020. http://repository.radenfatah.ac.id/9509/1/2_BAB%20I.pdf
- Sangadah, Khalimatus. "PENGARUH DASA DHARMA PRAMUKA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD ISLAM AL-HIDAYAH SAMIR NGUNUT TULUNGAGUNG." (2019). <http://repo.uinsatu.ac.id/11627/5/BAB%20II.pdf>
- MURSALIM, MURSALIM. MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM PENGAMALAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2022. <http://repository.iainalopo.ac.id/id/eprint/4581/1/MURSALIM.pdf>
- Sriwahyuningsi, Sriwahyuningsi. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Laikang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Diss. Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2593/>
- RAHARJO, M. PENGARUH KEAKTIFAN PESERTA DIDIK BERORGANISASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN SEDERAJAT SE-KECAMATAN KEBOMAS. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019. <http://eprints.umg.ac.id/3362/3/3.%20BAB%20II.pdf>